

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Objek Penelitian**

Obyek dalam penelitian ini adalah berupa Data Realisasi APBD dari Tahun 2003-2007 pada pemerintahan kabupaten dan kota Se Indonesia.

##### **B. Jenis Data**

Jenis data dalam penelitian ini adalah data Sekunder yang terdiri dari data Realisasi PAD, Realisasi DAU, Anggaran PAD, Anggaran DAU, Total Pendapatan, Belanja Modal, Realisasi Penerimaan, Realisasi Pengeluaran, Total APBD dan PDRB.

##### **C. Teknik Pengambilan Sampel**

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan *Purposive Sampling* yaitu pemilihan sampel berdasarkan kriteria tertentu sesuai dengan tujuan penelitian. Sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu daerah kabupaten dan kota yang memenuhi kriteria sebagai berikut :

1. Pemerintah kabupaten dan kota Se Indonesia yang memiliki kelengkapan data, yang dibutuhkan oleh peneliti. Pemilihan kabupaten dan kota ini secara acak dikarenakan keterbatasan data.
2. Kabupaten dan kota Se Indonesia yang sudah ada dan tidak mengalami perubahan dari tahun 2003-2007.

3. Pemerintah kabupaten dan kota yang mempunyai Realisasi PAD, Realisasi DAU, Anggaran PAD, Anggaran DAU, Total Pendapatan, Belanja Modal, Realisasi Penerimaan, Realisasi Pengeluaran, Total APBD, dan PDRB yang telah dipublikasikan.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari Laporan Realisasi APBD yang terdapat di Badan Pusat Statistik (BPS) Yogyakarta dan situs resmi Badan Pemeriksaan Keuangan (BPK) melalui internet ([www.bpk.go.id](http://www.bpk.go.id))

#### **E. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel**

Dalam penelitian ini terdapat tiga jenis variabel, yaitu variabel eksogen, variabel endogen dan variabel intervening. Variabel eksogen adalah variabel yang tidak dipengaruhi oleh variabel lain dalam model penelitian. Sedangkan variabel intervening adalah variabel yang secara teoritis mempengaruhi variabel yang sedang diteliti tetapi tidak dapat dilihat, diukur dan dimanipulasi. Dalam penelitian ini, yang termasuk variabel eksogen adalah variabel *flypaper effect* (FE) dan *fiscal stress* (FS). Sedangkan dua variabel lain, yaitu variabel upaya pajak daerah (UPD) adalah variabel intervening dan kinerja keuangan daerah (KK) termasuk dalam variabel endogen.

*Flypaper effect* diukur dengan membandingkan Dana alokasi umum dengan pendapatan asli daerah, apabila  $\leq 1$  tidak terjadi *flypaper effect* dalam laporan realisasi anggaran dari tahun 2003-2007. Data *flypaper effect* tahun 2003 digunakan untuk melihat pengaruhnya terhadap upaya pajak daerah tahun 2004, kinerja keuangan daerah tahun 2005 dan seterusnya.

*Fiscal stress* dilihat berdasarkan perbandingan realisasi PAD dengan potensi PAD. Data *fiscal stress* tahun 2003 digunakan untuk melihat pengaruhnya terhadap upaya pajak daerah tahun 2004, kinerja keuangan daerah tahun 2005 dan seterusnya.

Upaya pajak daerah dilihat berdasarkan perbandingan realisasi PAD dengan potensi PAD. Data upaya pajak daerah tahun 2004 digunakan untuk melihat pengaruhnya terhadap kinerja keuangan tahun 2005, sedangkan kinerja keuangan daerah diukur dengan lima rasio dari tahun 2005-2007.

Kinerja keuangan merupakan prestasi atau hasil kerja yang dicapai perusahaan atau organisasi yang dilihat dari segi keuangannya (Supriono, 2007 dalam Siwi, 2008). Dalam penelitian ini variable Kinerja Keuangan diukur dengan lima rasio yaitu:

a. Rasio kemandirian

$$\text{Rasio kemandirian} = \frac{\text{Pendapatan Asli Daerah}}{\text{Total Penerimaan Daerah}}$$

b. Rasio efektifitas

$$\text{Rasio efektifitas} = \frac{\text{Realisasi Penerimaan PAD}}{\text{Target Penerimaan PAD}}$$

c. Rasio efisiensi

$$\text{Rasio efisiensi} = \frac{\text{Realisasi Pengeluaran}}{\text{Realisasi Penerimaan}}$$

d. Rasio pertumbuhan

$$\text{Rasio pertumbuhan} = \frac{(\text{PDRBt} - \text{PDRBt-1})}{\text{PDRBt-1}} \times 100\%$$

Keterangan :

PDRBt : Produk domestik regional bruto pada tahun t

PDRBt-1 : Produk domestik regional bruto satu tahun sebelum t

e. Rasio keserasian

$$\text{Rasio keserasian} = \frac{\text{Total Belanja Pembangunan}}{\text{Total APBD}}$$

## F. Uji Statistik Deskriptif

Penelitian ini menggunakan alat-alat analisis deskriptif seperti rata-rata, nilai minimum, maksimum, dan standar deviasi.

## G. Uji Asumsi

Dalam proses pengumpulan dan pengolahan data, ada beberapa asumsi yang harus dipenuhi, yaitu:

### 1. Ukuran Sampel

Ukuran sampel minimal adalah sebanyak 100-200 sampel (Ferdinand, 2002, Hair et. Al, 1998 dalam Fauziyah, 2009). Hair dkk menyarankan ukuran sampel minimum sebanyak 5-10 kali jumlah parameter yang diestimasi untuk analisis SEM. Jumlah indikator dikali 5-10 (Ferdinand, 2002 dalam Fauziyah, 2009).

## 2. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah distribusi sebuah data mengikuti atau mendekati distribusi normal. Uji ini perlu dilakukan dengan baik normalitas untuk data tunggal (*univariate*) maupun normalitas (*multivariate*). (Fauziah, 2009).

Dalam Output AMOS, uji normalitas dilakukan dengan membandingkan nilai C.R (critical ratio) pada *assessment of normality* dengan nilai kritis  $\pm 2,58$  pada level 1%. Jika nilai C.R lebih besar dari nilai kritis, maka distribusi data tersebut dinyatakan tidak normal.

## 3. Uji Outliers

Outliers adalah observasi yang muncul dengan nilai-nilai ekstrim baik secara *univariate* maupun *multivariate*.

Bila terjadi outliers maka data tersebut dapat dikekuarkan dari analisis.

Uji *outliers univariate* dilakukan dengan melihat nilai ambang batas dari *z-score* itu berada pada rentang 3-4 (Hair dkk, 1998 dalam Fauziah, 2009). Oleh karena itu kasus atau observasi yang mempunyai *z-score*  $\geq 3.0$  dikategorikan outliers. Kriteria data adalah jika standar deviasi sama dengan 1 dan rata-rata sama dengan nol.

Sedangkan *outliers multivariate* dilakukan dengan kriteria jarak mahalanobis pada tingkat  $p > 0.001$ . Jarak mahalanobis ini di evaluasi dengan menggunakan  $X^2$  pada derajat bebas (df) sebesar jumlah variabel yang digunakan dalam penelitian.

Data yang dikatakan outliers adalah data dengan nilai Mahalanobis d-square diatas (26.12448). Nilai diperoleh dari perhitungan menggunakan program excel dengan menggunakan rumus  $CHIINV(0.001,8)$ . Angka 8 merupakan derajat bebas (df) dalam penelitian ini, sesuai dengan jumlah variabel yang terdapat di dalam penelitian.

#### H. Analisis Jalur (*Path Analysis*)

Analisis ini digunakan untuk menguji hipotesis 1-7. Dengan alat ini dimungkinkan pengujian pengaruh simultan sebuah variabel terhadap variabel-variabel lain. Sedangkan untuk mengelolah data dengan metode *Path Analysis* menggunakan program komputer AMOS VERSI 07. Langkah-langkah yang harus dilakukan dalam tahapan pemodelan *Path Analysis* persamaan struktural dengan menggunakan laporan AMOS adalah:

1. Uji Kesesuaian Model *Structural Equation Modeling*

Uji kesesuaian ini bertujuan untuk mengukur derajat kesesuaian antar model yang dihipotesiskan dengan data yang disajikan. Dalam analisis SEM tidak ada alat analisis tunggal untuk mengukur atau menguji hipotesis mengenai model (Ferdinand, 2002 dalam Rumanti, 2009). Dalam penelitian ini untuk menguji kebenaran model yang diajukan akan diuji dengan menggunakan 8 standart *goodness of fit index* yaitu: CMIN/DF (Degree of freedom), GFI (Goodness of fit index), RMSEA (Root mean square error of approximation), AGFI (Adjusted goodness-of-fit), TLI (Tucker-Lewis index), NFI (Normed fit index), PNFI (Parsimonious

normal fit index), dan CFI (Comparative fit index) dengan kriteria sebagai berikut:

<i>Goodness Of Fit Model</i>	<i>Cut-off Value</i>
Chi-square (X <sup>2</sup> )	Diharapkan Kecil
Probability	$P \geq 0,05$
CMIN/DF	$P \leq 2,00$
GFI	$P \geq 0,90$
AGFI	$P \geq 0,90$
TLI	$P \geq 0,95$
CFI	$P \geq 0,95$
NFI	$P \geq 0,90$
RMSEA	$P \leq 0,08$

## 2. Uji Hipotesis

Penelitian ini menggunakan *Structural Equation Modeling* (SEM), atau yang dikenal juga dengan *Analysis of Covariance Structures* atau disebut juga model sebab akibat (*casual modeling*). SEM adalah alat statistik yang dipergunakan untuk menyelesaikan model bertingkat secara serempak yang tidak dapat diselesaikan oleh persamaan regresi linear. SEM dapat juga dianggap sebagai gabungan dari analisis regresi dan analisis *factor* (SEM, 2009). Program statistik yang digunakan sebagai pendekatan umum analisis data dalam model persamaan struktural ini adalah *Analysis Moment of Structures* (AMOS).

Uji hipotesis dilakukan pada dasarnya merupakan jawaban atas berbagai macam hubungan yang dikembangkan dalam model penelitian. Model ini menunjukkan pola hubungan yang relatif komprehensif antar berbagai variabel penelitian, baik dalam konteks hubungan langsung

(*direct effect*) maupun hubungan tidak langsung (*indirect effect*). Analisis hipotesis dalam model ini ditentukan dengan *p-value*.

Hipotesis 1 hingga 5 menggunakan *Structural Equation Modeling* (SEM), yang dalam model ini ditentukan dengan :

- a. Dengan melihat nilai *P* yang merupakan *p-value*, dibandingkan dengan taraf signifikansi ( $\alpha = \alpha$ ) yang digunakan biasanya 0.05. Jika *p-value*  $\leq$  dari 0.05 maka  $H_a$  diterima.
- b. Dengan melihat nilai estimate, jika searah dengan hipotesis maka hipotesis diterima.

Sedangkan pengujian hipotesis 6 dan 7 dilakukan dengan pengujian intervening yaitu untuk menguji pengaruh langsung atau tidak langsung terhadap pengaruh antar variable. Langkah untuk mengetahui suatu variabel merupakan variabel intervening yaitu dengan membandingkan koefisien regresi pengaruh langsung dengan koefisien pengaruh tidak langsung.

Untuk menghitung pengaruh tidak langsung hipotesis 6 yaitu: dengan melihat nilai estimate pada Tabel 4.5 dan Gambar 2.1 hasil pengaruh langsung  $X_1$  terhadap  $Y$  dikalikan dengan nilai estimate pengaruh langsung  $Y$  terhadap  $Z$ . Sedangkan hipotesis 7 dengan melihat nilai estimate pada Tabel 4.5 dan Gambar 2.1 hasil pengaruh langsung  $X$  terhadap  $Y$  dikalikan dengan nilai estimate pengaruh langsung  $Y$  terhadap  $Z$ .



- 1) Jika pengaruh langsung lebih besar daripada pengaruh tidak langsung maka, hipotesis tersebut berpengaruh langsung.
- 2) Jika pengaruh langsung lebih kecil daripada pengaruh tidak langsung maka, hipotesis berpengaruh tidak langsung.

Suatu variabel dikatakan intervening jika hubungan tidak langsung lebih besar dibandingkan dengan hubungan langsung (Ietje, 2005).